

Pengaruh Dimensi Religiusitas dan Faktor Sosio-Demografis Terhadap Keputusan Menabung Dosen Fakultas Ekonomi Dan bisnis univeristas mataram pada bank syariah

Ida Ayu Putri Suprapti*, Taufiq Chaidir, Gusti Ayu Arini
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, FEB Unram

Coressponding Email: putriunram@unram.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:
religiusitas, sosio-demografis, keputusan menabung, partial least squares

ABSTRAK

Menabung merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung biasanya didahului dengan adanya keinginan dari orang yang akan menabung. Sebelum seorang individu memutuskan untuk menabung di bank, terlebih dahulu dipertimbangkan apa tujuan dan manfaat dari menabung. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa dimensi religiusitas yang di ukur dengan dimensi keyakinan, keislaman, ikhsan, pengetahuan, dan dimensi konsekuensial, serta faktor sosio-demografis yang di ukur oleh pendapatan, jenis kelamin, usia, dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan yang digunakan adalah menggunakan metode sensus terhadap seluruh dosen FEB Unram. Metode estimasi dan pengujian hipotesis menggunakan model analisis jalur Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi religiusitas yang diukur oleh dimensi keyakinan, keislaman, Ihsan, pengetahuan, konsekuensi, dan faktor sosial yang di ukur oleh pendapatan dan pendidikan tidak terbukti atau tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung. Sedangkan faktor demografis yang di ukur oleh jenis kelamin, dan usia terbukti atau berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah. Karakteristik individu yakni usia dan pendidikan berkaitan dengan perilaku yang rasional terhadap pengelolaan, dan perencanaan keuangan. Kelompok umur dan pendidikan yang berbeda menunjukkan pola yang berbeda dalam tabungan pribadi mereka, semakin tinggi usia dan pendidikan seseorang cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih tinggi.

Keywords:
religiosity, socio-

ABSTRACT

Saving is an activity that aims to meet future needs. The behavior of saving is usually preceded by the prior desire of the person who is going to save. Before an individual decides to save in a bank, first consider what are the

demographic, decision to save, partial least squares

purposes and benefits of saving. This study aimed to prove that the dimensions of religiosity as measured by the dimensions of belief, Islam, Ikhsan, knowledge, and consequential dimensions, as well as socio-demographic factors measured by income, gender, age, and education have influenced on the decision saving of Lecturers of Economics and Business Faculty of Mataram University in Islamic bank. The approach used in this research was a quantitative approach. The collection method used was the census method for all of lecturers in Economics and Business Faculty, Mataram University. The method of estimation and hypothesis testing used the Partial Least Squares (PLS) pathway analysis model. The results showed that the dimensions of religiosity measured by the dimensions of belief, Islam, Ihsan, knowledge, consequences, and social factors measured by income and education were not proven or had no influenced on the decision to save. Meanwhile, demographic factors measured by gender and age proved or influenced the decision to save for a lecturer at the Faculty of Economics and Business, University of Mataram in Islamic banks. Individual characteristics namely age and education are related to rational behavior towards management, and financial planning. Different age groups and education showed different patterns in their personal savings, the higher the age and education a person tends to have a higher savings rate.

1. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan uang, dan memberikan pelayanan pengiriman uang (Mardani, 2015:12). Selain perbankan konvensional, di Indonesia juga menerapkan sistem perbankan syariah dimana memiliki tugas pokok sebagaimana bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan mendasar dari keduanya hanyalah bank syariah tidak menerapkan bunga dalam setiap kegiatannya.

Di Indonesia perkembangan perbankan syariah sangat pesat. Tidak sedikit dari bank-bank syariah di Indonesia merupakan konversi dari bank-bank konvensional. Fenomena yang membedakan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah ini tentunya akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih perbankan mana yang seharusnya mereka gunakan (Mustakim, 2019:16). Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam

operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Penerapan prinsip Islam inilah yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan umum (konvensional). Misalnya dalam hal pembiayaan usaha, bank syariah hanya bersedia membiayai kegiatan-kegiatan atau usaha yang halal dan bermanfaat, sedangkan bank konvensional dalam memberikan pembiayaan tidak menilai halal atau tidak usaha tersebut (Huda, 2017:20).

Lembaga keuangan syariah terdiri dari bank dan nonbank. Ada beberapa jenis lembaga keuangan syariah bank dan nonbank di Indonesia. Lembaga keuangan syariah yang berupa bank diantaranya adalah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan syariah nonbank, diantaranya adalah *Baitul Mal WaTamwil* (BMT), Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, dan lain-lain (Huda, 2017:20-21).

Bank syariah memiliki produk-produk, diantaranya produk penghimpunan dana, penyaluran dana, prinsip jual beli (*ba'i*), prinsip sewa (*ijarah*), prinsip bagi hasil (*syirkah*), dan

sharf (jual beli valuta asing). Produk penghimpunan dana, seperti prinsip *wadiah* merupakan titipin murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki dan prinsip *mudharabah* yaitu bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal (Antonio, 2001:148-150).

Sumber-sumber penghimpunan dana bank antara lain berasal dari dana pihak ketiga (DPK) yaitu berupa dana tabungan masyarakat. Tabungan (*saving*) adalah sebagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk dikonsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari pada kebutuhan konsumsinya mempunyai kesempatan untuk menabung (Kusmuriyanto, 2008:169). Masyarakat sendiri ketika memiliki sumber daya (pendapatan), apakah akan memilih untuk di konsumsi semuanya atau di tabung. Namun menurut Keynes tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendapatan.

Menabung merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung biasanya didahului dengan adanya keinginan terlebih dahulu dari orang yang akan menabung. Menabung memerlukan niat dan perencanaan agar dapat terlaksana dengan baik (Huda, 2017:21).

Sebelum seorang individu memutuskan untuk menabung di bank, terlebih dahulu dipertimbangkan apa

tujuan dan manfaat dari menabung. Selanjutnya mulai mengumpulkan informasi tentang bank apa yang cocok dengan kebutuhan maupun selernya. Setelah itu dilakukan kegiatan mencari dan menilai jenis tabungan yang dibutuhkan (tabungan *wadi'ah* atau *mudharabah*), baru kemudian memutuskan untuk memilih tabungan tersebut. Sehingga dapat dikatakan untuk merealisasikan aktivitas menabung, diperlukan sebuah kemauan atau niat serta perencanaan untuk melakukannya (Huda, 2017:21-22).

Masalah utama yang dihadapi lembaga keuangan syariah ini adalah bagaimana lembaga keuangan menarik pelanggan dan mempertahankannya agar lembaga keuangan dapat bertahan dan berkembang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan strategi pemasaran yang tepat. Karena pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan pelanggan. Agar pemasaran sesuai sasaran maka pemasar harus memperhatikan perilaku pelanggan dengan baik, seperti penciptaan produk, penentuan pasar sasaran dan promosi yang tepat sesuai kebutuhan pelanggan (Masruroh, 2015:17).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Mataram yang memiliki program studi S2 (Magister Manajemen, Magister Ilmu Ekonomi, dan Magister Akuntansi), program studi S1 (prodi IESP, Manajemen, dan Akuntansi), serta Diploma 3 (D3) Akuntansi, Perpajakan, dan Pariwisata. Jumlah staf pengajar (dosen) tetap di FEB Unram adalah sebanyak 152 orang, dengan kualifikasi pendidikan akademik berdasarkan pangkat dan jabatan yang beragam, dimana jumlah Guru Besar (Profesor) sebanyak 5 orang, bergelar Doktor 45 orang, dan bergelar Magister

sebanyak 102 orang. Berdasarkan jenis kelamin dari 152 dosen tersebut jumlah laki-laki sebanyak 87 orang dan perempuan sebanyak 65 orang, pada berbagai tingkat usia (kelahiran tahun 1955 – 1980). Berdasarkan tingkat keyakinan (agama) yang dianut oleh dosen FEB Unram dapat di informasikan bahwa 142 orang memeluk agama Islam, dan sisanya yakni 10 orang yang memeluk agama Hindu Dharma.

Pengambilan keputusan untuk menabung oleh dosen sebagai pelanggan atau nasabah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari faktor internal (diri pribadi) yaitu gender (jenis kelamin), usia, pengetahuan atau pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengalaman. Faktor tersebut dalam terminology umum diistilahkan sebagai faktor sosio-demografis). Selain faktor internal terkait dengan keputusan menabung dapat juga berasal dari faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, teman, lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, adat-istiadat, dan sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan di atas yang paling esensi adalah terkait dengan keyakinan (agama) yang dianut seseorang dan dimanifestasikan terhadap nilai dan praktek keberagamaan (religiusitas). Keberagamaan atau religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama (Sahlan, 2011:39). Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2010:257).

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya, Menurut Glock & Stark (dalam Djamaludin Ancok, Fuad Nasori Suroso, 2008:76) mengatakan

bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu: (1) dimensi keyakinan atau ideologis, (2) dimensi Islam (ritual atau ibadah), (3) dimensi Ihsan (pengalaman), (4) dimensi pengetahuan atau intelektual, dan (5) dimensi konsekuensial.

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang (Sahlan, 2011:41). Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah Tuhannya dengan tujuan mendapat keridhaan-Nya.

Selain dimensi religiusitas yang menentukan seseorang dalam keputusannya untuk menabung ditentukan juga oleh faktor sosio-demografis. Faktor sosio-demografis adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh berbagai aktivitas ekonomi, pendapatan, jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

Seperti masyarakat pada umumnya bahwa perilaku menabung seseorang termasuk juga staf pengajar (dosen), antara lain ditentukan oleh faktor sosio-demografis yang diukur oleh pendapatan, jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh dosen dari pemerintah bisa dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan, seperti tunjangan sertifikasi, tunjangan kinerja, tunjangan kesehatan dan pensiun (Reksoprayitno, 2009 dalam Huda, 2017:30-31).

Sebagai aparatur sipil negara (ASN) dosen FEB Unram sumber pendapatannya adalah berasal dari gaji, dan

tunjangan yang diterima secara periodek (perbulan), tunjangan tersebut didasari atas tunjangan struktural, fungsional, dan tunjangan kinerja, serta pendapatan yang berasal dari sumber-sumber lainnya secara kumulatif sebagai penghasilan. Karena adanya kebijakan terkait dengan sistem penggajian dosen, maka sistem penggajian dibayar melalui rekening tabungan masing-masing dosen yang terafiliasi dengan lembaga perbankan yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah milik pemerintah.

Bagian dari pendapatan yang dimiliki oleh seseorang atau dosen setelah dikurangi dengan konsumsi biasanya digunakan sebagai dana tabungan. Salah satu faktor yang berperan menentukan tabungan adalah terkait dengan hipotesis siklus hidup (life cycle hipotesis=LCH), teori tersebut diungkapkan oleh Modigliani dan Brumberg (2005) dan Modigliani-Ando (1963). LCH mengasumsikan bahwa representasi dari seorang individu adalah memaksimalkan kepuasannya dari konsumsi seumur hidup, dan tabungan adalah mencerminkan perbedaan antara pendapatan dan konsumsi individu. Tabungan menurut konsep Modigliani dan Brumberg dijelaskan bahwa tabungan saat ini dari seorang individu adalah fungsi linear dan homogen dari pendapatan saat ini, pendapatan rata-rata yang diharapkan, dan kepemilikan aset, serta tergantung pada faktor demografis individu tersebut.

Pendukung pernyataan di atas yaitu kaitan antara pendapatan dengan perilaku atau keputusan menabung diungkapkan berdasarkan temuan penelitian dari Delafrooz & Paim (2011) yang menjelaskan upah adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Hal ini diperkuat oleh Kostakis (2012) dan Aminatuzzahra (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi

perilaku menabung seseorang. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Masruroh (2015), Azizah (2016), Latifa (2016), Huda (2017), dan Tiara (2017) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung. Namun hal berbeda dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Sadalia (2012), Nisa (2018) dan Ahass (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung seseorang di bank.

Selain faktor pendapatan yang mempengaruhi perilkumenabung seseorang adalah faktor demografis salah satunya adalah perbedaan jenis kelamin. Menurut Wharton (2012:10 dalam Atira, 2019:5) jenis kelamin adalah segala perbedaan lahiriyah yang dibawa manusia sejak lahir baik sebagai perempuan atau laki-laki meliputi perbedaan kromosom, struktur seksual eksternal dan internal, produksi hormon, dan perbedaan fisiologis lainnya berkaitan karakteristik sekunder. Jenis kelamin akan dikaitkan dengan keadaan lahiriyah yang diterima seorang manusia. Akibat adanya pembedaan jenis kelamin, muncul perlakuan yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan, yang berimbas kepada peran dan kedudukan yang sangat kontras antara laki-laki dan perempuan.

Dalam hal menabung di bank, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan menabung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jin Wei & Zhang (2011) mengungkapkan bahwa ketika rasio jenis kelamin meningkat, rata-rata aktivitas orang tua diChina yang memiliki satu anak laki-laki bahwa perilaku untuk menabung meningkat. Kostakis (2012) berpendapat bahwa lelaki mempunyai dana tabungan yang lebih besardibandingkan dengan wanita. Obayelu (2012) juga mendukung bahwa

laki-laki memiliki lebih banyak tabungan daripada wanita. Sebaliknya dalam penelitian Babiarz & Robb (2013) menjelaskan bahwa wanita memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik. Namun, dalam penelitian Atira (2019), Bahri (2016), dan IbrahimAlqaydi (2013) menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara parsial terhadap intensitas menabung di bank.

Faktor-faktor demografis selanjutnya selain jenis kelamin, terkait dengan keputusan menabung di bank syariah adalah faktor usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja yakni preferensi pelanggan terhadap produk-produk perbankan syariah. Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis memiliki pengaruh terhadap keputusan pelanggan untuk memilih produk dan memperoleh layanan keuangan pada bank syariah (Buchari, et al. 2015), (Shome et al., 2011).

Keputusan seseorang termasuk dosen dalam bertindak atau melakukan sesuatu, didasari atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sebelum mengambil keputusan, dimana pertimbangan yang diambil antara individu yang satu dengan individu yang satu selalu berbeda, perbedaan keputusan tersebut biasanya didasari atas pengetahuan atau pemahaman, dan tingkat pendidikannya. Pelanggan (dosen) yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang berbeda mengenai penilaian terhadap suatu produk dibandingkan dengan pelanggan (dosen) yang berpendidikan lebih rendah. Hal tersebut diungkapkan oleh Aminatuzzahra (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Delafrooz & Paim (2011) dalam penelitiannya juga mendukung bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Demikian juga dalam penelitian yang dilakukan

oleh Hasyim & Salam (2015), Azizah (2016), Huda (2017), dan Sari (2019) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank, namun penelitian lain yang dilakukan oleh Ahass (2018) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung seseorang di bank.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dimensi religiusitas yang di ukur dengan dimensi keyakinan, keislaman, Ihsan, pengetahuan, dan dimensi konsekuensi, serta faktor sosio-demografis yang di ukur oleh pendapatan, jenis kelamin, usia, dan pendidikan, berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa dimensi religiusitas yang di ukur dengan dimensi keyakinan, keislaman, Ihsan, pengetahuan, dan dimensi konsekuensi, serta faktor sosio-demografis yang di ukur oleh pendapatan, jenis kelamin, usia, dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah. Manfaat dari hasil penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi sebagai rekomendasi kebijakan terkait dengan fungsi layanan yang prima dan efisien, agar jumlah nasabah yang menabung secara kuantitatif meningkat sehingga berdampak positif bagi kinerja bank Syariah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti yang langsung dilakukan

dilapangan atau pada responden (Hasan, 2004:5). Berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan staf pengajar (dosen) tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang menjadi nasabah pada bank Syariah. metode yang digunakan adalah menggunakan metode sensus. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun atau dipersiapkan oleh peneliti dengan memanfaatkan aplikasi google form.

Identifikasi, Klasifikasi, dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi dan Klasifikasi Variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut: Keputusan menabung, dimensi religiusitas; (keyakinan, ke Islaman, Ihsan, Pengetahuan, dan Konsekuensial), pendapatan, jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Klasifikasi Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat, variabel terikat dalam penelitian ini keputusan menabung di bank syariah. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat, yaitu dimensi religiusitas (X1), pendapatan (X2), jenis kelamin (X3), usia (X4), dan pendidikan (X5).

Definisi Operasional Variabel, untuk memberikan arah pada penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional variabel sebagai berikut. Keputusan menabung (Y): Keputusan menabung merupakan kemauan, kesediaan, serta keinginan yang kuat dari dosen untuk menyimpan uang di bank

secara periodik, yang sifatnya produktif atau untuk berjaga-jaga guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Keputusan menabung ini diukur dalam satuan Rupiah, dengan skala interval. Dimensi Religiusitas (X1): Religiusitas adalah kepercayaan kepada Allah disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Allah. Religiusitas dapat diukur melalui keyakinan, Islam, Ihsan, pengetahuan, dan konsekuensi. Pengukuran indikator dimensi religiusitas menggunakan skala interval. Skala interval yaitu skala tertinggi 5 = sangat yakin; 4 = yakin; 3 = cukup yakin; 2 = tidak yakin, dan terendah 1 = sangat tidak yakin. Skala pengukuran indikator dimensi religiusitas adalah dalam skala interval. Pendapatan (X2): dalam penelitian ini, yang dimaksud pendapatan adalah total uang yang diperoleh dosen dalam jangka waktu satu bulan. Pendapatan tersebut dapat berupa gaji, tunjangan struktural (bagi dosen yang memegang jabatan struktural), tunjangan sertifikasi, dan tunjangan kinerja, serta honorarium, dalam satuan rupiah. Skala pengukuran indikator pendapatan adalah dalam skala interval. Jenis Kelamin (X3) : jenis kelamin adalah sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita. Jenis kelamin diukur dengan skala nominal yakni 1 untuk perempuan dan 0 untuk laki-laki. Skala pengukuran indikator jenis kelamin adalah dalam skala nominal. Usia (X4): usia (umur) adalah jumlah tahun yang telah dijalani dosen dihitung sejak kelahiran sampai saat penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun. Skala pengukuran indikator usia adalah dalam skala ratio. Pendidikan (X5): pendidikan dalam hal ini adalah lama waktu dalam menempuh pendidikan terakhir berdasarkan pada tingkatan strata tertentu dari dosen, diukur dalam satuan tahun, dengan skala interval.

Model Analisis

Model analisis data, Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa langkah antara lain. Pengujian instrumen penelitian: uji validitas, dan uji reliabilitas. Metode estimasi dan pengujian hipotesis menggunakan model analisis jalur *Partial Least Squares* (PLS).

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga hubungan (Ghozali, 2006, 22).

- a. *Inner* model yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten (struktural model)
- b. *Outer* model yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*)
- c. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Langkah 1 : Merancang inner model

Inner model (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*), model persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \eta + \Gamma \xi + \zeta \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

η = Vektor variabel endogen (*dependen*) variabel laten

ξ = Vektor variabel laten eksogen (*independen*) variabel laten

ζ = Vektor variabel residual (*unexplained variance*).

Karena PLS didisain untuk model rekursive, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen η atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten, dengan spesifikasi berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \lambda_{jb} \xi_b + \zeta_j \dots\dots\dots(2)$$

Langkah ke 2 : Merancang outer model (*outer relation, measurement model*), persamaannya sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \zeta_x \dots\dots\dots(3)$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \zeta_y \dots\dots\dots(4)$$

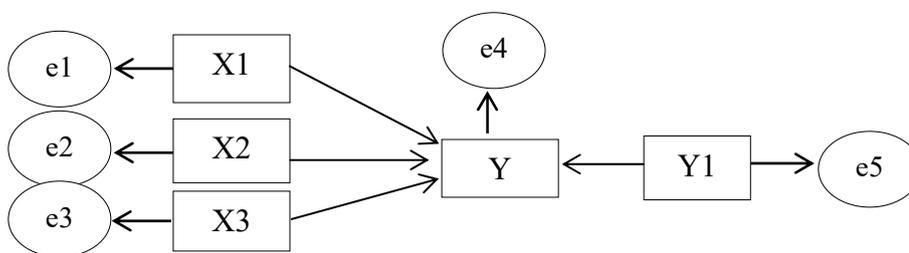
dimana :

X dan y = indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen (ξ dan η)

Λ_y dan Λ_x = merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

ζ_x dan ζ_y = residual yang diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau noise.

Langkah ke-3: Mengkonstruksi diagram jalur, seperti Nampak dalam diagram berikut.



Diagramr 3.1 Jalur Analisis Penelitian

Keterangan:

X1 : Dimensi Religiusitas

X2 : Faktor Sosial

X3 : Faktor Demografis

Y1 : Keputusan Menabung

Langkah ke-4 : pendugaan parameter yang diperoleh melalui PLS meliputi 3

kategori, yaitu : *Weight estimate*, *path estimate*, dan *loading*. (Solimun, 2007:10)

Langkah ke-5 : Evaluasi model pengukuran, meliputi : *outer model*, dan Evaluasi model struktural (*inner model*)

Langkah ke-6 : Pengujian Hipotesis (Solimun, 2007:12)

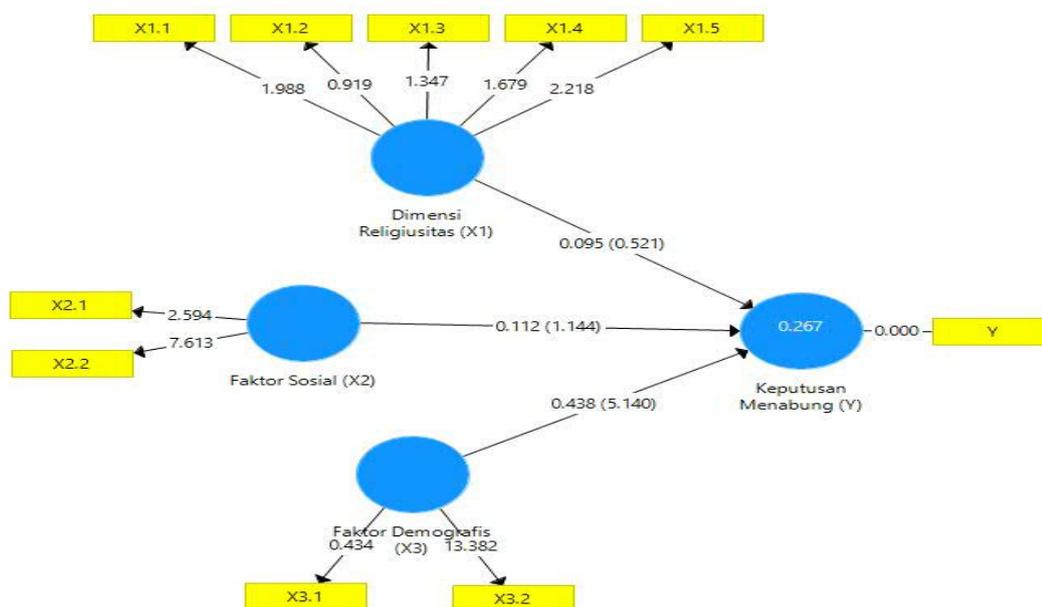
1. Hipotesis statistik untuk *outer model*:
 - a. $H_0 : \lambda_i = 0$
 - b. $H_1 : \lambda_i \neq 0$
2. Hipotesis statistik untuk *inner model*: variabel laten eksogen terhadap endogen:
 - a. $H_0 : \gamma_i = 0$
 - b. $H_1 : \gamma_i \neq 0$
3. Pengujian dilakukan dengan t-test; p-value $\leq 0,05$ (alpha 5 %); adalah signifikan
4. Pada *outer model* signifikan: maka dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten.

5. Pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna suatu variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram Jalur Hubungan Antar Konstruk

Diagram jalur hubungan antara dimensi religiusitas yang di ukur oleh dimensi keyakinan, keIslaman, Ihsan, pengetahuan, dan konsekuensial, dan faktor sosial yang di ukur oleh pendapatan, dan pendidikan, serta faktor demografis yang dikur oleh jenis kelamin, dan usia, perpengaruhnya terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah. Diagram jalur yang dimaksud seperti tertera dalam gambar berikut.



Pengujian Hipotesis

Nilai Inner loadings (hasil evaluasi inner model) yakni dibuktikan melalui nilai koefisien parameter hubungan antar konstruk dan nilai t

statistik, sebagai langkah evaluasi terhadap pengujian hipotesisnya. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian 3 terdapat tiga (3) hipotesis yang akan

diuji, adapun ke-tiga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dimensi religiusitas yang diukur oleh dimensi keyakinan, keislaman, Ihsan, pengetahuan, dan konsekuensi berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah.
2. Faktor sosial yang diukur oleh pendapatan dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah.
3. Faktor demografis yang diukur oleh jenis kelamin, dan usia berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah.

Setelah pengujian terhadap koefisien inner loadings, dilanjutkan pengujian terhadap nilai koefisien outer loadings (outer model), serta terakhir adalah dilakukan pengujian terhadap the goodness of fit model PLS. Adapun hasil pengolahan data yang menghasilkan nilai inner loadings, outer loadings, dan R-square berdasarkan nilai parameter hubungan antar konstruk dan nilai t statistiknya, nilai R-square, serta nilai-nilai yang dipersyaratkan dalam PLS dijelaskan dalam tabel berikut.

(1) Pengujian Nilai Inner Loadings

Tabel 1. Nilai Mean, Standar Deviasi, t Statistik, dan p-Value Masing-masing Konstruk dalam Inner Model

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Dimensi Religiusitas (X1) -> Keputusan Menabung (Y)	0.0953	0.0784	0.1829	0.5210	0.6026
Faktor Sosial (X2) -> Keputusan Menabung (Y)	0.1124	0.1266	0.0982	1.1439	0.2532
Faktor Demografis (X3) -> Keputusan Menabung (Y)	0.4383	0.4440	0.0853	5.1404	0.0000

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil yang terdapat dalam tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis pertama (H1), menyatakan bahwa dimensi religiusitas yang diukur oleh dimensi keyakinan, keislaman, Ihsan, pengetahuan, dan konsekuensi berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah adalah tidak terbukti (tidak signifikan), hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t statistiknya yaitu sebesar 0.5210 adalah lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel pada α : 5 persen 1,96 atau dengan nilai p-

values 0.6026 (nilai p-values lebih besar dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) tidak ditolak, yang bermakna bahwa dimensi religiusitas yang diukur oleh dimensi keyakinan, keislaman, Ihsan, pengetahuan, dan konsekuensi tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah.

Hipotesis kedua (H2), menyatakan bahwa faktor sosial yang diukur oleh pendapatan dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Uni-

versitas Mataram pada bank syariah adalah tidak terbukti (tidak signifikan), hal tersebut didukung oleh nilai t statistiknya yaitu sebesar 1.1439 adalah lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel pada $\alpha : 5$ persen 1,96 atau dengan nilai p-values 0.2532 (nilai p-values lebih besar dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, yang bermakna bahwa faktor sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah.

Hipotesis ketiga (H_3), menyatakan bahwa faktor demografis yang di ukur oleh jenis kelamin, dan usia

berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah adalah terbukti (signifikan), hal tersebut didukung oleh nilai t statistiknya yaitu sebesar 5,1404, adalah lebih besar jika dibandingkan nilai t tabel pada $\alpha : 5$ persen 1,96 atau dengan nilai p-values 0,000 (nilai p-values lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak atau H_a diterima, yang bermakna bahwa faktor demografis terhadap keputusan menabung dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram pada bank syariah

(2) Pengujian Nilai Outer Loadings

Tabel 2. Nilai Mean, Standar Deviasi, t Statistik, dan p-Value Masing-masing Indikator dalam Outer Model

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1.1 <- Dimensi Religiusitas (X1)	0.6141	0.3837	0.3089	1.9877	0.0474
X1.2 <- Dimensi Religiusitas (X1)	0.3718	0.3685	0.4047	0.9189	0.3586
X1.3 <- Dimensi Religiusitas (X1)	0.5287	0.4428	0.3923	1.3475	0.1784
X1.4 <- Dimensi Religiusitas (X1)	0.5635	0.4829	0.3355	1.6795	0.0937
X1.5 <- Dimensi Religiusitas (X1)	0.8903	0.5373	0.4014	2.2178	0.0270
X2.1 <- Faktor Sosial (X2)	0.6605	0.6201	0.2546	2.5940	0.0098
X2.2 <- Faktor Sosial (X2)	0.8956	0.8681	0.1176	7.6130	0.0000
X3.1 <- Faktor Demografis (X3)	0.1533	0.1961	0.3533	0.4338	0.6646
X3.2 <- Faktor Demografis (X3)	0.9913	0.9401	0.0741	13.3816	0.0000
Y <- Keputusan Menabung (Y)	1.0000	1.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Sumber : data primer diolah

Dimensi religiusitas sebagai variabel laten atau variabel tidak terukur (*un observable variable*) pertama (X1) yang diukur oleh 5 indikator yakni keyakinan (X1.1), keislaman (X1.2), Ihsan (X1.3), pengetahuan (X1.4), dan konsekuensi (X1.5). Berdasarkan tabel di atas mengungkapkan bahwa hanya indikator keyakinan, dan konsekuensial yang menentukan atau representasi dari dimensi religiusitas, yang dibuktikan oleh nilai t

statistiknya masing-masing sebesar 1,9877, dan 2,2178 (dengan nilai p-value 0,0474, dan 0,0270).

Faktor sosial sebagai variabel laten atau variabel tidak terukur (*un observable variable*) kedua (X2) yang diukur oleh 2 indikator yakni pendapatan (X2.1), dan pendidikan (X2.2). Berdasarkan tabel di atas mengungkapkan bahwa kedua indikator tersebut yakni pendapatan dan pendidikan menentukan atau rep-

representasi dari faktor sosial, yang dibuktikan oleh nilai t statistiknya masing-masing sebesar 2,5940, dan 7,6130 (dengan nilai p-value 0,0098, dan 0,0000).

Faktor demografis sebagai variabel laten atau variabel tidak terukur (*unobservable variable*) ketiga (X3) yang diukur oleh 2 indikator yakni jenis kelamin (X3.1), dan usia (X3.2). Berdasarkan tabel di atas mengungkapkan bahwa dari kedua indikator tersebut usia yang menentukan atau representasi dari faktor demografis, yang dibuktikan oleh nilai t statistiknya sebesar 13,3816 (dengan nilai p-value 0,0000). Adapun jenis kelamin

tidak terbukti sebagai faktor penentu dari demografis, yang ditandai oleh nilai t statistiknya sebesar 0,4338 (dengan nilai p-value 0,6646).

(3) Pengujian Nilai *the Goodness of Fit*

Relevan tidaknya suatu variabel atau kemampuan menjelaskan dari suatu variabel endogen terhadap variabel eksogen, dalam hal ini kemampuan dimensi religiusitas, faktor sosial, dan faktor demografis terhadap keputusan menabung adalah diukur oleh nilai R-Square. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh Nilai R-Square seperti tertera dalam tabel berikut.

Tabel 3. Nilai R-Square

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keputusan Menabung (Y)	0.2668	0.3333	0.0747	3.5718	0.016

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R-square (nilai original sampel) adalah sebesar 0,2668. Nilai R-square tersebut menandakan bahwa hasil estimasi berdasarkan inner dan outer model menyangkut variabel dimensi religiusitas, faktor social, dan faktor demografis mampu menjelaskan keputusan menabung dosen FEB Unram di bank

syariah sebesar 26,68 persen. Atau dengan kata lain bahwa nilai tersebut mempunyai kemampuan memrediksi secara relevan sebesar 26,68 persen. Sedangkan 73,32 persen ditentukan oleh faktor budaya, lingkungan kerja atau lingkungan keluarga, image terhadap lembaga perbankan syariah.

(4) Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Dimensi Religiusitas (X1)	0.3810	Tidak digunakan	Tidak digunakan	0.0000	0.0000
Faktor Sosial (X2)	0.6192	0.6084	0.0662	9.3580	0.0000
Faktor Demografis (X3)	0.5031	0.5263	0.0367	13.6957	0.0000
Keputusan Menabung (Y)	1.0000	1.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh hasil pengujian AVE yang

ditunjukkan oleh nilai t statistik faktor social dan faktor demografis masing-

masing sebesar 9,3580, dan 13,6957 dengan p-value sebesar 0,000 (lebih kecil 0,05). Hasil pengujian terhadap AVE tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ke tiga variabel hanya faktor sosial, dan

faktor demografis yang konsisten sebagai determinan yang mempengaruhi keputusan menabung dosen FEB Unram pada bank syariah.

(5) Pengujian Composite Reliability

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)
Dimensi Religiusitas (X1)	0.7401	Tidak digunakan	Tidak digunakan	0.0000
Faktor Demografis (X3)	0.5686	0.5538	0.1526	3.7273
Faktor Sosial (X2)	0.7607	0.7297	0.1024	7.4291
Keputusan Menabung (Y)	1.0000	1.0000	0.0000	0.0000

Sumber : data primer diolah

Variabel laten dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan tabel di atas ketiga variabel laten yakni dimensi religiusitas, faktor sosial, dan faktor demografis memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Esensi dan ketertarikan peneliti untuk membuktikan implementasi keberagaman (religiusitas) oleh masyarakat pada umumnya dan segmen staf pengajar (dosen FEB Unram) pada khususnya, dan keterhubungan antara religiusitas dengan pembangunan ekonomi. Dimensi religiusitas dari satu sisi yakni bagaimana peran yang dimainkan agama dalam mempengaruhi norma budaya dan kepercayaan dalam masyarakat. Norma dan keyakinan dari masing-masing individu telah terbukti dan dipegang teguh dari waktu ke waktu, serta berkontribusi nyata dalam mendorong kinerja ekonomi jangka panjang (Guiso et al., 2006; Platteau & Peccoud, 2013; Tabellini, 2008). Selain itu, agama merupakan sumber utama identifikasi sosial dalam masyarakat. Pada akhirnya memahami dimensi religiusitas secara holistik memungkinkan kita untuk mengungkapkan keterhubungan antara

religiusitas dan keputusan menabung (Akerlof & Kranton, 2000; 2010).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dimensi religiusitas tidak koheren dengan perilaku atau keputusan menabung dosen FEB Unram, yang dibuktikan oleh tidak berpengaruhnya dimensi religiusitas terhadap minat menabung dosen FEB Unram pada bank Syariah. Tidak dapat dipungkiri bahwa temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Guiso et al. (2003), temuan penelitian mereka sebelumnya mengenai kecenderungan seseorang untuk menabung dikaitkan dengandimensi religiusitasseseorang, seperti disimpulkan juga oleh Renneboog & Spaenjers (2012). Dampak dimensi religiusitas terimplemtasi dalam perilaku penghematan uang, dan dampak tersebut diikuti oleh minat, serta keputusan menabung. Makna yang hakiki yang tersirat dari religiusitas salah satunya adalah perilaku penguasaan diri, dimana penguasaan diri tersebut berkorrelasi positif dengan kebiasaan menabung.

Faktor sosial dengan indikator pendapatan, dan tingkat pendidikan, hasil temuan menunjukkan bahwa faktor sosial tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan menabung dosen FEB Unram pada

bank Syariah. Faktor sosial (pendapatan, dan tingkat pendidikan) merupakan cerminan dari karakteristik individu. Anti tesis dari hasil penelitian ini dengan hasil studi sebelumnya diungkapkan bahwa dimensi karakteristik individu yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah tingkat pendapatan (Ang & Sen 2011; Eriksson & Hermansson, 2014; Mahdzan & Tabiani, 2013).), pendapatan (Furnham & Goletto-Tankel, 2002; Talang & Copur, 2011; Lown et al., 2015). Sedangkan karakteristik individu sebagai faktor sosial kedua yakni pendidikan, seharusnya memperkuat hubungan terhadap keputusan menabung dosen FEB Unram pada bank Syariah. Karena beberapa kesimpulan hasil studi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan keputusan menabung (Furnham & Goletto-Tankel, 2002; Hullgren & Soderberg, 2013, Mahdzan & Tabiani, 2013).

Faktor demografis dengan indikator jenis kelamin dan usia, hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor demografis terbukti sebagai penentu atau berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung dosen FEB Unram. Kerangka analitik untuk membuktikan determinan terhadap tabungan seseorang sebagian besar didasarkan pada teori hipotesis siklus (*life cycle hypothesis* = LCH) yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (2005), Modigliani dan Ando (1963). LCH mengasumsikan bahwa seorang individu yang representatif adalah memaksimalkan tingkat kepuasannya berdasarkan konsumsi seiring dengan siklus hidupnya, dan tabungan adalah besaran akhir yang diperoleh sebagai selisih antara pendapatan dan konsumsi seseorang. Pendapat Modigliani (1986), mengungkapkan bahwa perilaku individu diawali dengan tabungan negatif di usia muda, mengakumulasi pendapatannya

dan menyisihkan sebagian dari pendapatannya dalam bentuk tabungan selama usia kerja, dan pada akhirnya kembali ke tabungan negatif (*dissaving*) ketika seseorang berada pada fase purna tugas (pensiun). LCH secara eksplisit mengungkapkan bahwa rata-rata konsumsi seseorang pada berbagai tingkatan usia dikaitkan dengan kekayaan. Dengan demikian fungsi tabungan dalam perspektif LCH (Modigliani dan Brumberg, 2005), bahwa tabungan saat ini dari seorang individu adalah fungsi linear dan homogen dari pendapatan saat ini, pendapatan rata-rata yang diharapkan, dan kekayaan awal yang dimiliki, serta tergantung pada karakteristik demografis individu tersebut.

Berdasarkan literatur empiris, hasil penelitian ini didukung seperti diungkapkan oleh Mahdzan dan Tiabiani (2013) yang menyatakan bahwa jenis kelamin, dan usia secara signifikan dan positif terkait dengan kemungkinan memiliki tabungan. Dalam karakteristik individu, usia adalah faktor yang paling besar mendapat perhatian karena model siklus hidup yang banyak diadopsi dalam literatur sebelumnya (Ang & Sen 2011; Brounen et al., 2016; Hondroyiannis, 2004). Curtis et al. (2017) menemukan bahwa kelompok umur yang berbeda menunjukkan pola yang berbeda dalam tabungan pribadi mereka, dimana semakin bertambah usia seseorang atau dengan kata lain semakin dewasa seseorang cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah. Pertama, keputusan menabung dosen FEB Unram pada bank Syariah tidak didasarkan pada hubungannya dengan dimensi religiusitas, meskipun ke lima indikatornya yakni keyakinan, keIslaman, Ihsan, pengetahuan, dan

konsekuensial merupakan indikator yang tidak dapat dipisahkan dan bermakna secara kuantitatif terhadap dimensi religiusitas. Kedua, hasil pembuktian variabel sosial yang direpresentasikan oleh tingkat pendidikan dan pendapatan tidak dapat menjelaskan secara kuantitatif, atau tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung dosen FEB Unram pada bank Syariah. Ketiga, jenis kelamin, dan usiasebagai representasi faktor demografis, dimana faktor demografis berkaitan dengan perilaku yang rasional terhadap pengelolaan, dan perencanaan keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor demografis dosen FEB Unram berpengaruh secara signifikan dan positif terkait dengan keminatannya untuk menabung sekaligus memiliki tabungan pada bank Syariah.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disarankan sebagai berikut:

Pertama

Bank Syariah harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan literasi keuangan sehingga dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Bila terjadi peningkatan literasi keuangan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan modal Bank Syariah melalui meningkatnya jumlah tabungan masyarakat yang disimpan pada Bank Syariah sehingga dengan demikian Bank Syariah dapat menjalankan fungsi intermediasinya menjadi lebih baik yang pada akhirnya dapat bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kedua, Perlu dilakukan penelitian dengan scope yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang penulis telah lakukan.

REFERENSI

- Ahass, Liana. 2018. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Terhadap Minat Beli Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus BNI Syariah KC Ungaran). Jurusan Perbankan Syariah. IAIN Salatiga.
- Amniatuzzahra. 2014. Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23, No. 2, Desember 2014.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Atira. 2019. Pengaruh Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pengguna Bank Syariah Di Kota Yogyakarta). Jurusan Perbankan Syariah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azizah, Moena. 2016. Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Di BSM KC Warung Buncit. Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Babiarz, Patryk dan Cliff A. Robb. 2013. *Financial Literacy and Emergency Saving*.
- Collins, Susan M. 1991. *Saving Behavior in Ten Developing Countries*. *Journal National Saving and Economic Performance*.
- Cronqvist, Henrik dan Stephan Siegel. 2010. *The Origins of Savings Behavior*.

- Delafrooz, Narges dan Laily Paim. 2011. Personal Saving Behavior among Malaysian Employees: Socio Demographic Comparison. *Recourse Management and Consumer Studies*. Selangor, Malaysia.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- _____. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasyim, Musyafiq dan Abdullah Salam. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kepala Keluarga di Dukuh Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun 2013). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Vol. 5 No. 1 Juni 2015.
- Huda, Muchamad Miftakhul. 2017. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kopen). *Jurusan Perbankan Syariah*. IAIN Salatiga.
- Ibrahim, Mohamed E. dan Fatima R. Alqaydi. 2013. Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 5, No. 7, June 2013.
- Jalaluddin. 2010. Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kostakis, Ioannis. 2012. Households' Saving Behavior in Greece Corresponding Countermeasures in Financial Crisis. *International Journal of Economic Practices and Theories*, Vol. 2, No. 4, October 2012.
- Kusmuriyanto, Rusdarti. 2008. Fenomena Ekonomi Di Sekitar Kita, Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Latifa, Nur El. 2016. Pengaruh Pengetahuan, Disposable Income Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Ali Al-Fuadiyyah Di Pemalang. *Jurusan Muamalah-Hukum Ekonomi Syariah*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mardani. 2014. Hukum Bisnis Syariah, Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group
- _____. 2015. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masruroh, Atik. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga). *Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Mustakim, Ali. 2019. Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Suriyah Cabang Semarang. *Jurusan Ekonomi Islam*. UIN Walisongo Semarang.
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal*.
- Nisa, Khoirun. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah

- (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung). Jurusan Perbankan Syariah. UIN Raden Intan Lampung.
- Obayelu, Oluwakemi Adeola. 2012. Saving Behavior of Rural Households in Kwara State, Nigeria.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2009. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE
- Sahlan, Asmaun. 2011. Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam. Malang: UIN Maliki Press
- Sari, Weni Purnama. 2019. Pengaruh Latar Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Rejang Lebong. Jurusan Perbankan Syariah. IAIN Curup.
- Soma, Abdul Mukti, et al. 2017. Religiosity and Islamic Banking Product Decision: Survey on Employees of PT Telekomunikasi Indonesia. Jurnal Etikonomi Vol. 16, No. 1, April 2017.
- Tiara. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Nasabah, Pendapatan Nasabah, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi kasus pada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Magelang). Jurusan Perbankan Syariah. IAIN Salatiga.
- Wei, Shang-Jin dan Wiaobo Zhang. 2011. The Competitive Saving Motive Evidence from Rising Sex Ratios and Saving Rates in China.